

BAB V

PEMBAHASAN

A. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat Belajar Matematika

Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai signifikansi angket *pretest* sebesar 0,254 untuk kelas kontrol dan 0,447 untuk kelas eksperimen. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* angket *posttest* menunjukkan nilai 0,553 untuk kelas kontrol dan 0,613 untuk kelas eksperimen.. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$ maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai signifikansi adalah 0,657 pada *pre-test* dan 0,828 pada *pos-test*. Nilai Sig. $0,603 > 0,05$ dan $0,828 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap

minat belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Purwanto mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Djamarah mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Slameto (mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wardiana mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Sukmadinata mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang dipandang dapat memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan tanpa ada dorongan dari pihak lain. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.

¹ Rusmiati, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume 1, No.1, Februari 2017, hal. 23.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandarra Eka Putri yang berjudul, “*Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 5 SDN Sekardangan*”. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui dilaksanakan di SDN Sekardangan pada siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa daripada model pembelajaran konvensional.²

B. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (mean) *post test* kelas eksperimen adalah 84,26 sedangkan pada kelas kontrol adalah 74,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *pretest* menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,779 untuk kelas kontrol

² Tandarra Eka Putri, Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 5 SDN Sekardangan, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Mei 2018,hal. 1-7.

dan 0,878 untuk kelas eksperimen dan data nilai *post test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,547 untuk kelas kontrol dan 0,538 untuk kelas eksperimen.. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$ maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *pretest* diperoleh nilai *Sig.* 0,441 dan data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,108. Nilai $0,441 > 0,05$ pada *pretest* dan $0,108 > 0,05$ pada *post test* sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji MANOVA. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,002. Nilai *Sig.* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Bendil Jati Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat dalam mempelajari pelajaran.

Hasil penelitian ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Novita Deviana yang berjudul, “*Model Pembelajaran Kooperatif*

Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”, bahwa model pembelajaran *scramble* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.³

C. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji MANOVA, menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* atau hanya dengan metode ceramah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dari pada penggunaan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah. Tentunya hal ini sesuai dengan pendapat Hesti Damayanti yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *Scramble*

³ Ni Luh Novita Deviana, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, *Journal of Education Technology*. Vol. 1 No. (2) 2017, hal. 133-140.

adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal”.⁴ Selain itu, juga sesuai dengan pendapat Aris Shoimin dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 : “model pembelajaran Scramble adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok dan perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman satu kelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.”⁵

Penelitian ini diperkuat oleh peneliti yang bernama Tandarra Eka Putri, dengan judul “*Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 5 SDN Sekardangan*”, bahwa penerapan model scramble ini mampu meningkatkan minat belajar siswa.⁶

Hasil penelitian ini juga telah dibuktikan oleh N.M Putri Saridewiyang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD No. 3 Legian*”, bahwa model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

⁴ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif..., hlm. 167

⁵ Ibid..., hlm. 167

⁶ Tandarra Eka Putri, Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 5 SDN Sekardangan, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Mei 2018,hal. 1-7.

⁷ N.M Putri Saridewi, Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD No. 3 Legian, Jurnal of Education Os Search, Vol. 1 No. 3 Nov 2017, hal. 1.